

ANALISIS PRODUKSI ALAT TANGKAP BAGAN PERAHU < 30 GT YANG MENDARATKAN HASIL TANGKAPANNYA DI UPTD PPW 1 CAROCOK TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Irsyad Sabri¹⁾ dan Yuspardianto²⁾

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Bung Hatta, Padang

Jln. Sumatera Ulak Karang Padang. 25133. Telp. (0751) 7051678-7052096, Fax (0751) 7055475

¹⁾Email : irsyadsabri98@gmail.com

ABSTRACT

UPTD Fisheries Port Region I (PPW-I) Carocok Tarusan is a place of service for fishing vessel operations and provides services to the community of business owners engaged in the Marine and Fisheries sector around PPW-I Carocok Tarusan. This study aims to analyze the production of fishing gear for fishing boats < 30 GT that land their catch at the UPTD Fisheries Port Region 1 Carocok Tarusan, Pesisir Selatan Regency, West Sumatra Province. The method used is a case study method, namely by observing directly the Bagan Perahu <30 GT fishing gear used by fishermen around PPW-I Carocok Tarusan. The object of the research is the Bagan Perahu Ship weighing 26 GT. The production of boat lift catches shows that the amount of production obtained for 12 days is 3,310 kg in 1 fishing trip. The highest productivity value of the fishing gear is found on day 2 of 0.031 kg/m³.t while the lowest productivity value of this fishing gear is obtained on day 6 which is 0.001 kg/m³.t. The results of the analysis showed that the highest percentage composition was tuna with a percentage value of 41.08% and the lowest percentage composition was fish pestle with a percentage value of 0.90%.

Keywords : Bagan Perahu, competition, production, productivity

PENDAHULUAN

Banyaknya pengoperasian alat tangkap Bagan di Pelabuhan Perikanan Carocok Tarusan, dibutuhkan dapat menjaga keramahan lingkungan dan standarisasi penggunaan alat tangkap bagan, salah satunya harus memperhatikan tingkat produksi dan bentuk konstruksi bagan yaitu khususnya ukuran mata jaring (mesh) yang digunakan dalam penangkapan.[1] Di penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari serta menganalisis Produksi Alat Tangkap Bagan Perahu < 30 GT Yang Mendaratkan Hasil Tangkapannya Di UPTD Pelabuhan Perikanan Wilayah 1 Carocok Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

METODE

Penelitian dilaksanakan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wilayah I (PPW-I) dengan unit Bagan Perahu bermuatan < 30 GT yang mendaratkan hasil tangkapan di UPTD Pelabuhan Perikanan Wilayah I Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera

Barat. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu dengan mengamati secara langsung alat tangkap Bagan Perahu < 30 GT yang digunakan oleh nelayan di Pelabuhan Perikanan Wilayah I Carocok Tarusan. Terutama untuk objek penelitiannya merupakan Kapal Bagan Perahu berbobot 26 GT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KM. Panglima-02 adalah kapal yang menggunakan alat tangkap bagan perahu dengan waring berbentuk persegi empat, memiliki panjang 22 meter, lebar 22 meter dan dalam waringnya 30 meter sedangkan ukuran mata waringnya (*mesh sizenya*) berukuran 0,5 cm.

Produksi hasil tangkapan kapal KM.Panglima-02 menunjukkan jumlah produksi yang diperoleh selama 12 hari sebanyak 3.310 kg dalam 1 trip penangkapan. Hasil produksi CPUE harian terbesar sebanyak 680 kg, dan yang terkecil produksinya sebanyak 30 kg. Jumlah hasil tangkapan dari kapal KM.Panglima-02 termasuk banyak apabila dibandingkan dengan hasil produksi bagan

perahu berbobot 28 GT yang memperoleh hasil penangkapan sebanyak 1250 kg dalam 1 trip penangkapan. (Arista, M. 2012).[2]

Analisis menunjukkan nilai produktivitas alat tangkap bagan perahu yang terbesar terjadi di hari ke 2 sebanyak 0,031 kg/m³.t sedangkan nilai produktivitas terkecil alat tangkap bagan perahu terjadi di hari ke 6 sebanyak 0,001 kg/m³.t. Kep.38/Men/2003 menjelaskan mengenai produktivitas kapal penangkap ikan yaitu sebanyak 1,5 ton/GT/tahun atau 3,6 ton/trip.[3] Apabila dibandingkan nilai produktivitas yang dikeluarkan Kepmen 38 K M . P a n g l i m a - 0 2 memiliki nilai produktivitas standar, sebab dalam 1 trip hasil tangkapan KM. Panglima-02 sebanyak 3,31 ton/trip.

Pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian terdapat 6 jenis ikan yang tertangkap pada trip pertama dari alat tangkap bagan perahu KM. Panglima-02 pada bulan Februari. Keenam jenis ikan tersebut merupakan ikan pelagis yang dapat diperhatikan pada Table 1 berikut :

Table 1. Komposisi Jenis Ikan Yang Tertangkap Selama 1 Trip Di Bulan Februari

NO	JENIS IKAN	ni (kg)	pi (%)
1	LAYANG	120	3,62%
2	TONGKOL	1360	41,08%
3	CUMI	1200	36,25%
4	PISANG MERAH	420	12,68%
5	ALU-ALU	30	0,90%
6	SUNGLIR	180	5,43%
	N	3310	99,96%

Analisis yang diperoleh dari persentase komposisi yang paling terbesar terdapat pada ikan tongkol dengan nilai persentasenya 41,08% dan komposisi persentasenya yang terkecil terdapat pada ikan alu alu dengan nilai persentasenya 0,90%. Sedangkan untuk persentase yang lainnya seperti; ikan layang 3,62%, cumi-cumi 36,25%, pisang merah 12,68%, sunglir 5,43%. Hasil tangkapan yang mendominasi berupa ikan tongkol dimana pada saat itu ikan tongkol berkemungkinan sedang melakukan migrasi ketempat lain untuk mencari makan dan berkembang biak. Menurut Abdussamad *et al.* (2012) melaporkan musim pemijahan tongkol di perairan Samudera Hindia

bagian barat (perairan India) umumnya berlangsung dua kali yaitu Mei-Juni dan Oktober-Desember.[4]

KESIMPULAN

Hasil produksi bagan perahu KM. Panglima-02 menurun sebab produksi tangkapan yang biasanya diperoleh sebanyak 5 ton/trip, sedangkan di bulan Februari selama trip 1 produksi menjadi 3,31 ton selama 12 hari waktu penangkapan. Kejadian ini disebabkan penangkapan yang dilakukan oleh kapal KM. Panglima-02 pada bulan Februari terkendala oleh cuaca buruk.

Keberlangsungan usaha penangkapan ikan oleh kapal KM. Panglima-02 dapat berlanjut serta dapat memperoleh keuntungan apabila diperhatikan nilai hasil produksi kapal KM. Panglima-02 masih dalam kategori dibawah standar dengan jumlah hasil produksi sebesar 3,31 ton/trip, dan dapat dibandingkan dengan hasil produksi standar sebanyak 3,6 ton/trip. Sedangkan produktivitas tertinggi dari alat tangkap bagan disaat melakukan setting dan hauling terjadi di hari ke 2 dengan nilai 0,031 kg/m³.t yang dilakukan sebanyak 2 kali hauling.

DAFTAR PUSRAKA

- [1] Ayodhya, A.U. 1981. *Metode Penangkapan Ikan*. Yayasan Dewi Sri. 97 hlm : Bogor.
- [2] Arista, M. 2012. *Manajemen Operasional Alat Tangkap Bagan Perahu Yang Dioperasikan Nelayan Desa Sitiris-tiris Kecamatan Andam Dewi Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi, Pekanbaru: Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau. 54 hal.
- [3] Hadinata, C., Usman, & Brown, A. 2011. *Produktivitas Alat Tangkap Bagan Perahu Km Bakti Fortuna 30 GT Di Perairan Pantai Barat Sibolga*.
- [4] Abdussamad, E.M., Rohit, P., Koya, K.P.S., & Sivadas, M.(2012). Status and potential of neritic tunas exploited from Indian waters. IOTC Second Working Party on Neritic Tunas, Malaysia.